

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**PERILAKU IBU TERHADAP KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI DESA TELAGA SERDANG BEDAGAI*****Mother's Behavior On High Risk Pregnancy In Telaga Village Serdang Bedagai*****Rini Febrianti<sup>1(k)</sup>, Sulastry Pakpahan<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan, STIKes Senior Medan<sup>2</sup>Prodi DIII Kebidanan Tarutung, Poltekkes Kemenkes MedanEmail Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : rinifeb08@gmail.com**Abstrak**

Risiko tinggi dalam kehamilan merupakan suatu proses kehamilan yang mempunyai risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal pada umumnya baik itu pada ibu maupun bayinya dengan adanya risiko terjadinya penyakit atau kematian sebelum atau pun sesudah proses persalinannya kelak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Perilaku ibu dengan kehamilan risiko tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II Desa Telaga sebanyak 131 orang dan sampel menggunakan 57 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan ( $p=0,003$ ), sikap ( $p=0,000$ ) dengan kehamilan resiko tinggi. Bagi Ibu Hamil. Diharapkan kepada ibu hamil agar meluangkan waktu untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan seperti Bidan Desa, Klinik, Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat diketahui kondisi ibu dan janin serta dapat dilakukan upaya pencegahan kehamilan.

**Kata Kunci** :Pengetahuan, Sikap, Kehamilan Resiko Tinggi**Abstract**

*High-risk pregnancy is a pregnancy process that has a higher and greater risk than normal pregnancy in general, both for the mother and her baby, with the risk of disease or death before or after the delivery process. This study aims to determine the behavior of mothers with high risk pregnancies in Telaga Serdang Bedagai Village in 2021. This study used a cross-sectional design. The population in this study were all pregnant women in the second trimester of Telaga Village as many as 131 people and the sample used 57 people. Data analysis using chi square test. The results of the chi square test showed that there was a relationship between knowledge ( $p=0.003$ ), attitude ( $p=0.000$ ) with high-risk pregnancy. For Pregnant Women. It is expected that pregnant women take the time to visit health service places such as village midwives, clinics, health centers to carry out pregnancy checks so that the condition of the mother and fetus can be known and efforts to prevent pregnancy can be made.*

**Keywords**: Knowledge, Attitude, High Risk Pregnancy

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Hampir semua kematian ibu (99%) terjadi di negara berkembang. Lebih dari setengah kematian ini terjadi di Afrika sub-Sahara dan hampir sepertiga terjadi di Asia Selatan (1).

Kematian ibu terjadi antara 33-50% berpengaruh erat dengan rendahnya tingkat pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu selama hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang relatif kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu. Kompetensi tenaga kesehatan khususnya bidan belum memadai. Sehingga kepatuhan terhadap standar pelayanan Antenatal berkualitas menurun (2).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) 2011 di Indonesia menduduki peringkat ke-6 dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN yaitu 125/100.000 kelahiran hidup. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, eklampsia, komplikasi aborsi yang tidak aman, penyakit seperti malaria dan AIDS selama kehamilan (1).

Kehamilan risiko tinggi dapat dideteksi apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) secara rutin. Ibu hamil sekurang-kurangnya menerima pemeriksaan hamil empat kali sesuai standar dengan distribusi satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester tiga. Termasuk didalam pelayanan ini adalah deteksi tanda bahaya/risiko tinggi sedini mungkin, serta pemberian informasi tentang upaya menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinan agar persalinan berjalan dengan baik (3). Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu hamil terdapat 7 orang diantaranya memiliki risiko tinggi dalam kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, kaki bengkak dan usia mereka juga sudah diatas usia 35 tahun. Selama kehamilan juga mereka jarang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik atau puskesmas sehingga mereka tidak mengetahui kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai

Perilaku ibu Terhadap kehamilan risiko tinggi di Desa Telaga Tahun 2021. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan perilaku ibu terhadap kehamilan risiko tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui Perilaku ibu dengan kehamilan risiko tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Telaga Serdang Bedagai Tahun 2021, Waktu penelitian sudah dilaksanakan dari bulan Juli—Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Desa Telaga sebanyak 131 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin . jadi sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang,dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Setelah data dikumpulkan dari lapangan melalui kegiatan penelitian, maka data yang dikumpulkan tersebut diproses dengan teknik pengolahan dan analisis data yaitu : Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian (4). Analisis bivariat, pada analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 26 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik terdapat 21 orang (80,8%) yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 5 orang (19,2%) yang tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Dari 31 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik terdapat 12 orang (38,7%) yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 19 orang (61,3%) yang tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi ( $p=0,003$ ).

**Tabel 1.**  
**Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai**

Pengetahuan	Kehamilan Resiko Tinggi				Total		<i>p</i> value
	Tidak Beresiko		Beresiko		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	80,8	5	19,2	26	100	0,003
Kurang Baik	12	38,7	19	61,3	31	100	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>57,9</b>	<b>24</b>	<b>42,1</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 25 orang ibu hamil yang bersikap positif terdapat 23 orang (92%) yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 2 orang (8%) yang tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Dari 32 orang ibu hamil yang berperilaku negatif

terdapat 10 orang (17,5%) yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 22 orang (68,8%) yang tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kehamilan resiko tinggi ( $p= 0,000$ ).

**Tabel 2.**  
**Tabulasi Silang Sikap Pengetahuan dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai**

Sikap	Kehamilan Resiko Tinggi				Total		<i>p</i> value
	Tidak Beresiko		Beresiko		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	23	92,0	2	8,0	25	100	0,000
Negatif	10	17,5	22	68,8	32	100	
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>57,9</b>	<b>24</b>	<b>42,1</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kehamilan Resiko Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi ( $p= 0,003$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dari 79 responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi, terdapat 24 (30,4%) ibu hamil tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Dari 66 responden yang berpengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi, terdapat 29 ibu hamil (43,9%) yang mengalami kehamilan resiko tinggi. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2018.

Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan beresiko mengalami kehamilan resiko tinggi, begitu pun sebaliknya ibu hamil berpengetahuan baik

tidak beresiko mengalami kehamilan resiko tinggi (5).

Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari resiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal (6). Kehamilan mempunyai resiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki resiko tinggi, maka dilakukan deteksi dini dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan (7).

### Hubungan Sikap dengan Kehamilan Resiko Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kehamilan resiko tinggi ( $p= 0,000$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Syahda yang menunjukkan bahwa

dari 89 responden yang bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 28 ibu hamil (45,9%) yang tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 56 responden yang bersikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 23 ibu hamil (27,4%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2018. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai  $POR=3,126$  hal ini berarti responden yang bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi berpeluang 3 kali (8).

Adanya sikap yang positif ibu hamil mengakibatkan adanya perubahan perilaku ibu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan seperti keinginan untuk melakukan pemeriksaan ANC (9). Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (10). Sikap yang positif sangat berpengaruh terhadap risiko tinggi kehamilan yang dapat mengurangi rasa kesakitan pada ibu hamil serta dapat menurunkan angka kematian ibu, ibu hamil yang masih memiliki sikap negatif akan mempengaruhi jumlah kesakitan dan kematian pada ibu hamil (11).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 orang ibu hamil yang bersikap positif terdapat 23 orang (92%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi dan 2 orang (8%) yang tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 32 orang ibu hamil yang berperilaku negatif terdapat 10 orang (17,5%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi dan 22 orang (68,8%) yang tidak mengalami kehamilan risiko tinggi.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang bersikap negatif tetapi tidak mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena responden berada pada kategori paritas multigravida sehingga risiko tinggi tidak terjadi. Sedangkan responden yang bersikap positif tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena adanya riwayat hipertensi yang dialami ibu hamil selama

kehamilan dan tinggi badan ibu kurang dari 145 cm. Ibu hamil yang memiliki sikap positif sebagian besar tidak mengalami kehamilan risiko tinggi dikarenakan ibu memeriksakan kehamilan di tenaga kesehatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di Desa Telaga Serdang Bedagai Tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi ( $p= 0,003$ ). Ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi ( $p= 0,000$ ).

### SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil agar meluangkan waktu untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan seperti Bidan Desa, Klinik, Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat diketahui kondisi ibu dan janin serta dapat dilakukan upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi oleh bidan dan dokter.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Serdang Begadai atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada ibu hamil atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. World Health Statistics 2018: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Geneva: World Health Organization; 2018.
2. Andriani R. Pencegahan Kematian Ibu saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
3. Ariady F. Analisis Perilaku Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan dengan Integrated Behavioral Model di Kota Banjarmasin. Hosp Majapahit (Jurnal Ilm Kesehat Politek Kesehat Majapahit Mojokerto). 2016;8(2).
4. Sumantri H. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Timur: Prenada

- Media; 2015.
5. Chotimah C, Mukarromah SB. Predisposisi Perilaku Ibu Hamil Anemia yang Mempengaruhi Kepatuhan Antenatal Care dan Mengonsumsi Tablet Fe. *Public Heal Perspect J.* 2017;2(2).
  6. Astutti LP. Perilaku Ibu Hamil yang Mengalami Resiko Tinggi di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *J SMART Kebidanan.* 2017;4(1):29–37.
  7. Gamelia E, Sistiarani C, Masfiah S. Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal).* 2013;8(3):133–8.
  8. Syahda S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi dalam Kehamilan dengan Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *J Doppler.* 2018;2(2).
  9. Yusuf SF. Pengaruh Paritas dan Sumber Informasi terhadap Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil di Kecamatan Panyabungan. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal).* 2019;4(2):126–32.
  10. Arti FY, Wijayati W, Ivantarina D. Analisis Perilaku Kesehatan dan Faktor Resiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Poliklinik Obstetri Gynekologi RSUD Kabupaten Kediri. *J Issues Midwifery.* 2018;1(3):1–17.
  11. Mustafa H. Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial. *J Adm Bisnis.* 2011;7(2).